BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang masih menjadi ancaman serius pada permasalahan kesehatan global. Kanker adalah istilah yang digunakan untuk suatu kondisi dimana sel – sel tubuh telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga mengalami pertumbuhan yang abnormal, cepat dan tidak terkendali. Sel – sel kanker dapat tumbuh dan berkembangbiak membentuk suatu massa sel berupa jaringan ganas yang menyusup ke jaringan sehat di sekitarnya (*invasive)* (Kumar *et al.*, 2021; Sung *et al.*, 2021).

Kanker payudara menjadi salah satu jenis kanker yang menempati posisi teratas sebagai kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan di Indonesia (Departemen Kesehatan, 2022). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa kanker payudara menjadi penyebab utama kematian terkait kanker di kalangan perempuan dengan lebih dari 2,3 juta kasus baru setiap tahunnya yang terdiagnosis menderita kanker (World Health Organization, 2024). Angka kejadian kanker payudara mencapai 42,1 per 100.000 penduduk dengan angka kematian sebesar 17 per 100.000. Kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah kejadian tertinggi sebanyak 66.271 kasus (30,1%) dan jumlah kematian sebanyak 22.598 kasus (9,3%) dengan prevalensi 5 tahun terakhir sebanyak 209.708 kasus (Laranjo *et al.*, 2015; Pan American Health Organization, 2023).

Pada hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat pertama prevalensi kanker dengan angka prevalensi sebesar 3,6‰. Angka ini jauh berada di atas angka nasional yang hanya 1,2‰ (Dinas Kesehatan DIY, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023, terdapat lebih dari 1.000 kasus baru kanker payudara yang dilaporkan dengan angka kejadian meninggal sebanyak kurang lebih 200 kasus. Meskipun demikian, angka pasti mengenai kanker sulit didapatkan (Dinas Kesehatan DIY, 2022).

Tabel 1. Kasus Baru Neoplasma di DIY Tahun 2023

Jenis Penyakit	Kasus	Meninggal
Kanker Payudara (Ca mammae)	1304	206
Kanker Paru	479	56
Kanker Kolorektal	470	96
Kanker Serviks (Ca Serviks)	401	124
Kanker Hati	175	61
Kanker Nasofa	104	20
Kanker Kulit	95	9
Kanker Prostat	93	17
Kanker Retina Mata (Retinoblastoma)	32	6

Sumber: Dinas Kesehatan DIY, 2024.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kasus neoplasma ganas payudara terlihat paling tinggi jika dibandingkan dengan kasus lainnya. Dinas Kesehatan telah melakukan Pemeriksaan Leher Rahim (IVA) dan Payudara pada perempuan usia 30 – 50 tahun dengan total 14.776 orang untuk pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan 14.782 orang untuk pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Payudara yang mendapatkan hasil 158 orang dinyatakan IVA positif, 17 orang curiga kanker dan 78 orang di antaranya ditemukan benjolan (Dinas Kesehatan DIY, 2024). Sedangkan berdasarkan rekapitulasi deteksi dini kanker payudara menurut Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 menunjukkan hasil

diagnosis benjolan atau tumor sebanyak 44 kasus dan curiga kanker payudara sebanyak 5 kasus dari total pemeriksaan payudara klinis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada 5.670 orang (Badan Pusat Statistik, 2023). Cakupan pemeriksaan payudara klinis dari tahun 2020 – 2022 sebanyak 2,8% atau 606,955 orang dari total wanita usia subur di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara pada perempuan terdeteksi cukup terlambat dan terus meningkat setiap tahunnya (Profil kesehatan Yogyakarta, 2023).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka prevalensi kanker payudara yakni rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait deteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan mandiri oleh perempuan secara berkala (Khiyali *et al.*, 2017). Meskipun SADARI menjadi salah satu metode efektif dan mudah dilakukan, masih banyak perempuan yang belum melakukannya secara rutin dan optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan dan motivasi untuk melakukannya serta kurangnya akses terhadap informasi yang mudah dipahami dan menarik. Tentu saja hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan dan kualitas hidup perempuan apabila prevalensi kanker payudara kian meningkat.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menargetkan remaja dengan memberikan materi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), namun hasil yang ditunjukkan hanya sekitar 29% remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin sebagai

upaya deteksi dini kanker payudara (Maisyaroh *et al.*, 2019). Padahal remaja putri merupakan salah satu kelompok usia muda yang memiliki potensi untuk dilibatkan dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang efektif guna meningkatkan pengetahuan dan motivasi perempuan untuk melakukan SADARI. Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan adalah penggunaan media edukasi menarik seperti video yang dinilai menjadi salah satu metode efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena berkemampuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman melalui visual dan auditori (Plackett *et al.*, 2020). Edukasi berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi SADARI, terutama di kalangan remaja yang akrab dengan teknologi.

Sebuah studi meta-analisis sistematis yang dilakukan oleh Jacobson et al (2021) menemukan bahwa intervensi berbasis media sosial dan teknologi kesehatan mobile (*mHealth*) dapat efektif dalam mempromosikan perilaku kesehatan, termasuk deteksi dini kanker payudara (Ruco *et al.*, 2021). Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik membandingkan efektivitas berbagai bentuk media digital dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada remaja. Penelitian yang seringkali dilakukan menunjukkan bahwa video edukasi dinilai dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang SADARI ketimbang penggunaan metode pendidikan tradisional seperti penggunaan *leaflet*, brosur, metode ceramah, penyuluhan, dan sebagainya.

Media digital seperti video interaktif dan video statis merupakan bentuk media edukasi yang dapat digunakan untuk pemberian informasi kepada remaja. Fitur-fitur seperti kuis, mengontrol alur cerita dan simulasi pada video interaktif, menawarkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif dibandingkan dengan video instruksional standar yang bersifat lebih statis dalam menyajikan informasi (Society for Research and Knowledge Management, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Mardianti (2020) menyebutkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan sebanyak 70% pengetahuan seseorang diperoleh dari apa yang didengar dan dilihat (Mardianti *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian pada remaja yang telah dilakukan dengan penggunaan media digital yakni penelitian oleh Ananda Alvi yang menyebutkan bahwa penggunaan edukasi melalui media video lebih efektif dibandingkan media flipchart. Penelitian oleh Lailana Deviani menyebutkan bahwa upaya edukasi via media audiovisual terbukti lebih efektif daripada media audio untuk melakukan SADARI (Deviani *et al.*, 2020; Raihana *et al.*, 2023). Dari beberapa hasil studi yang membandingkan penggunaan media dalam meningkatkan pengetahuan, minat maupun praktik SADARI pada remaja, penggunaan video interaktif dengan video statis cenderung masih cukup terbatas dibandingkan dengan penggunaan media video dengan leaflet, video dengan ceramah, video dengan demonstrasi yang sering digunakan.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada evaluasi dengan membandingkan dua jenis video edukasi, yaitu video interaktif berjudul

"Mawar Dara" dan video instruksional standar milik Kementerian Kesehatan berjudul "Mari Sadari Sadanis" untuk melihat jenis video manakah yang lebih efektif penggunaannya. Adapun penelitian ini dibatasi pada pelajar siswi di SMAN 7 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Kejadian kanker payudara (*Ca mammae)* pada wanita di Daerah Istimewa Yogyakarta dari data STP Rawat inap RS tahun 2023 tergolong paling tinggi dengan total 1304 kasus dan 206 meninggal ketimbang penyakit kanker lain seperti kanker paru, kolorektal, serviks (*Ca cervix*) yang jumlah per kasusnya di angka 400-an kasus. Upaya deteksi dini kanker payudara telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan pada 14.782 orang dan menunjukkan hasil 78 orang di antaranya ditemukan benjolan. Kasus penyakit tidak menular di Daerah Istimewa Yogyakarta masih menduduki peringkat atas berdasarkan SKI 2023, sehingga pemerintah memiliki target mengurangi hingga 1/3 angka kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan serta peningkatan pendidikan kesehatan dan kesejahteraan melalui promosi kesehatan (Dinas Kesehatan DIY, 2024).

Berdasarkan studi *literature* mengenai efektivitas media edukasi dalam meningkatkan kesadaran terkait kesehatan telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media instruksional standar yang memberikan informasi secara pasif dan penggunaan jenis media tradisional seperti leaflet, brosur, pidato, ceramah dan lainnya. Beberapa penelitian mengenai media interaktif masih terbatas dan cenderung

belum banyak dieksplorasi pada kalangan remaja putri. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang didapatkan penulis yaitu apakah video Mawar Dara lebih efektif penggunaannya dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pada remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 7 Yogyakarta?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui efektivitas media video Mawar Dara (Mari Waspadai Kanker Payudara) terhadap pengetahuan dan praktik mengenai pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMAN 7 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, usia *menarche*, sumber informasi dan informasi mengenai SADARI pada kelompok eksperimen dan kontrol.

   b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan video Mawar Dara pada kelompok eksperimen dan video Mari Sadari Sadanis pada kelompok kontrol.

   c. Mengetahui gambaran praktik pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan video Mawar Dara pada kelompok eksperimen dan video Mari Sadari Sadanis pada kelompok kontrol.

d. Menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan video edukasi yang berbeda.
e. Menganalisis perbedaan peningkatan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah intervensi.
f. Mengevaluasi efektivitas video Mawar Dara dibandingkan video Mari Sadari Sadanis dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI pada remaja putri.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja dengan topik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dan pencegahan kanker payudara pada perempuan. Adapun fokus penelitian ini yaitu pada penggunaan media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik remaja putri sebagai penunjang kegiatan promosi kesehatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature* dan menjadi referensi media edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik mengenai kesehatan reproduksi remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelajar / Siswi di SMAN 7 Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan dan motivasi kepada masyarakat khususnya remaja putri mengenai pemeriksaan kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru di SMAN 7 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kebijakan dalam penerapannya ke dalam promosi kesehatan untuk memilih metode edukasi yang lebih efektif dengan pendekatan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya SADARI sebagai langkah preventif terhadap kanker payudara.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai pilihan media edukasi yang lebih efektif penggunaannya untuk melakukan promosi kesehatan khususnya pada kalangan remaja.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan *literature review* yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kajian hampir sama sebagai berikut:

Tabel 2. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Karimian, Z., Zare, R., Zarifsanaiey, N., & Salehi, N. (2022) (Karimian *et al.*, 2022)	*The Effect of Video-Based Multimedia Training on Knowledge, Attitude, and Performance in Breast Self-Examination. BMC Women's Health*, 22(1). page 1-14	**Desain:** Penelitian eksperimental *pre test – post test* membandingkan dua kelompok intervensi **Variabel Bebas:** Pelatihan tatap muka dan pelatihan multimedia berbasis video **Variabel Terikat:** Pengetahuan tentang *neoplasma* payudara, sikap, dan kinerja pemeriksaan payudara sendiri **Populasi:** Semua wanita berusia 20-60 tahun yang mendatangi dokter umum pada tahun 2019 di Shiraz, Iran **Teknik Sampling:** *Random multiple cluster sampling* (acak bertingkat) sebanyak 110 wanita berusia 20-60 tahun dari pusat kesehatan University od Medical Science (SUMS) Shiraz	Kedua metode pelatihan secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap dan kinerja dalam pemeriksaan payudara sendiri (p<0,001). Pelatihan tatap muka memiliki dampak sedikit lebih baik dalam mengurangi terjadinya kelalaian (p = 0,03). Peserta dengan pendidikan universitas menunjukkan peningkatan lebih besar pada kelompok video (p = 0,04). **Kelemahan:** (1) Ukuran sampel kecil dan keterbatasan generalisasi ke populasi lain, (2) keterbatasan dalam mengukur perilaku pemeriksaan payudara dalam jangka panjang, (3) Tingkat pendidikan memengaruhi kinerja dalam kelompok berbasis video.	**Variabel Bebas**: Pemberian edukasi media visual-audio **Variabel Terikat:** Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan praktik melakukan SADARI **Populasi Target:** Pelajar / Remaja putri berusia 15 – 20 Tahun **Teknik Sampel:** *Random sampling* atau *purposive sample*

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
2.	Ruco A, Dossa F., Tinmouth J., Llovet D,. Jacobson J,. Kishibe T,. Baxter N. (2021) (Ruco *et al.*, 2021)	*Social Media and mHealth Technology for Cancer Screening: Systematic Review and Meta-analysis. J Med Internet Res 2021;23(7):e 26759*	**Desain Penelitian:** Tinjauan sistematis dan meta-analisis dari uji coba terkontrol secara acak dan studi kuasi-eksperimental mengenai intervensi media sosial dan mHealth untuk skrining kanker. **Populasi:** Uji coba terkontrol secara acak yang dilakukan di berbagai negara dengan focus utama pada publikasi penelitian dari tahun 2000 – 2020. **Teknik Sampling:** Menggunakan data dari 39 penelitian dengan metode sampling yang berbeda, namun berfokus pada intervensi menggunakan media sosial dan teknologi mHealth	Intervensi mHealth dan media sosial meningkatkan partisipasi dalam skiring kanker dengan rasio odds 1.49 (95% CI 1.31 – 1.70). Hasil ini berlaku untuk berbagai jenis kanker seperti kanker payudara, serviks, kolorektal, paru-paru dan prostat. **Kekurangan:** Memiliki keterbatasan dalam jumlah studi yang menggunakan intervensi media sosial, serta kurangnya penelitian jangka panjang tentang efektivitas intervensi dan eksplorasi potensi media sosial lain.	**Variabel Bebas**: Pemberian edukasi media visual-audio **Variabel Terikat:** Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan praktik melakukan SADARI. **Populasi Target:** Pelajar / Remaja putri berusia 15 – 20 Tahun **Teknik Sampel:** *Random sampling* atau *purposive sample* **Instrumen Penelitian:** Kuesioner *pre test-post test* dan video

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
3.	Ruth Plackett, Aradhna Kaushal, Angelos P. Kassianos, Aaron Cross, Douglas Lewins, Jessica Sheringham, Jo Waller, Christian von Wagner (Plackett *et al.*, 2020)	Use of Social Media to Promote Cancer Screening and Early Diagnosis: Scoping Review. *Journal of medical Internet research*, *22*(11), e21582.	**Metode:** Kajian skoping atas evaluasi kualitatif dan kuantitatif **Populasi:** Studi mengenai intervensi media sosial untuk pencegahan dan diagnosis dini kanker. **Variabel:** Penggunaan media sosial, kesadaran kanker, perubahan perilaku **Teknik Sampling:** Pencarian lima basis data dan literature abu-abu: metode scoping review	Sebagian besar intervensi berfokus pada kampanye kesadaran kanker payudara, menggunakan Twitter, dan melibatkan pengguna melalui interaksi level rendah hingga sedang. Teknik perubahan perilaku seperti dukungan sosial digunakan. Beberapa studi menunjukkan peningkatan kesadaran dan penggunaan skrining. **Kekurangan:** Bukti terbatas, minim keterlibatan dari kelompok etnis minoritas, sedikit studi tentang kanker kolorektal dan paru-paru, fokus lebih banyak pada kampanye kesadaran daripada pesan kesehatan yang dapat ditindaklanjuti	**Metode:** Penelitian quasi eksperimen dengan *two control group with pre test-post test*. **Target Populasi:** Pelajar / Remaja putri berusia 15 – 20 Tahun **Teknik Sampel:** *Random sampling* atau *purposive sample* **Instrumen Penelitian:** Kuesioner *pretest-posttest*

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
4.	Pipin Nurhayati, Sri Nur Hartiningsih, Yeni Isnaeni (2023) (Nurhayati *et al.*, 2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri	**Desain:** Menggunakan desain *one group pre test post test* **Populasi:** Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 2 Bantul sebanyak 449 orang **Sampel:** Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling* dan mendapatkan hasil sampel sebanyak 20 sampel **Variabel penelitian:** Pengetahuan tentang SADARI melalui video, demonstrasi dan leaflet **Instrumen:** Kuesioner	Pengetahuan SADARI remaja putri SMA Negeri 2 Banguntapan sebelum intervensi menggunakan leaflet, video dan demonstrasi mayoritas dalam kategori cukup yaitu berjumlah 9 orang (45%). Pengetahuan SADARI remaja putri SMA Negeri 2 Banguntapan sesudah intervensi menggunakan leaflet, video dan demonstrasi mayoritas dalam kategori baik yaitu berjumlah 17 orang (85%). Dengan demikian, ada pengaruh dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video, demonstrasi dan leaflet terhadap pengetahuan sadari pada remaja putri SADARI. (p 0,000 < 0,05).	**Teknik Sampel:** Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* atau *purposive sample* **Variabel Bebas:** Pemberian edukasi media visual-audio **Variabel Terikat:** Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan praktik melakukan SADARI **Media:** Hanya audio-visual